

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerjemahan merupakan upaya untuk mengganti teks bahasa sumber ke dalam teks yang sepadan dengan bahasa sasaran. Munday (2001) mendefinisikan penerjemahan “ *...as changing of an original written teks in the original verbal language into a written teks in a different verbal language*” (merupakan peralihan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dalam bentuk teks tulis). Sedangkan menurut Catford (1969) penerjemahan adalah “ *the replacement of textual material in one language by equivalent textual material in another language*” (penggantian bahasa teks dalam bahasa sumber dengan bahan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran).

Lebih rinci, Larson (1984) menguraikan definisi penerjemahan sebagai pengalihan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran melalui tiga langkah pendekatan, yaitu:

1. mempelajari leksikon, struktur gramatikal, situasi komunikasi, dan konteks budaya dari teks bahasa sumber;
2. menganalisis teks bahasa sumber untuk menemukan maknanya; dan

3. mengungkapkan kembali makna yang sama dengan menggunakan leksikon dan struktur gramatikal yang sesuai dalam bahasa sasaran.

(Larson, 1984:3)

Dengan demikian, inti dari penerjemahan adalah suatu kegiatan yang menyangkut keterkaitan antara dua bahasa atau lebih yang kemudian adanya transfer makna bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan keakuratan pesan, keterbacaan, dan keberterimaan sehingga bermuara pada produk terjemahan yang baik.

Penerjemahan pada prosesnya merupakan suatu hal yang *kompleks*. Pada proses penerjemahan karya ilmiah bahasa Jepang, waktu untuk menerjemahkan sangat sempit karena pembelajar biasanya memulai proses penerjemahan setelah seluruh laporan karya ilmiah dalam bahasa Indonesia selesai dari mulai pendahuluan sampai kesimpulan dan saran. Salah satu cara untuk mempercepat proses penerjemahan yakni dengan menggunakan jasa media elektronik seperti internet. Media ini digunakan untuk menerjemahkan karya ilmiah yang banyak dalam waktu yang sangat terbatas. Mesin penerjemahan yang ada di internet dapat membantu seseorang untuk mengalih bahasakan suatu bahasa ke bahasa lainnya. Namun dalam prosesnya mesin ini hanya menerjemahkan kata perkata dan mengabaikan konteks kalimat, sehingga sering sekali terjadi kesalahan terutama

dalam struktur kalimat karena mesin ini tidak menyentuh faktor pendekatan sosial budaya dari bahasa sasarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Santoso (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa banyak terjadi kesalahan baik pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik, sehingga ia berkesimpulan bahwa sebagai sebuah mesin penerjemahan, hasil yang diterjemahkan oleh *Google* belumlah sempurna. Hasil terjemahannya dapat disebut *pre-translation* yang masih harus direvisi.

Selanjutnya, Kusrini (2007) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat banyak sekali kesalahan ragam bahasa lisan yang masuk ke dalam karya tulis dalam hal ini skripsi.

Tabel 1.1 Ragam Bahasa Lisan dalam Skripsi

No	項目	話し言葉「誤用」	書き言葉「正用」
1	名詞＋ナ形容詞 「現在」	「である」使わない です だ	である
2	名詞＋ナ形容詞 「過去」	でした だった	であった
3	動詞「現在」	ます	る形
4	動詞の連用の接続	動詞ーて 動詞ーなくて 動詞ーないで	動詞ーます形 動詞ーず(に)
5	接続助詞	～けど	～が

		～けれども	
6	副詞	あんまり	あまり

(Kusrini, 2007:29)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam proses penerjemahan banyak sekali ditemukan permasalahan yang dapat menyebabkan timbulnya kesalahan penerjemahan.

Shihabudin (2005) menjelaskan tentang permasalahan yang menimbulkan banyaknya terjadi kesalahan dalam penerjemahan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan penerjemahan itu sendiri yang memang sulit;
- 2) Adanya perbedaan yang substansial antara bahasa sumber dan bahasa sasaran;
- 3) Kurangnya penguasaan penerjemah terhadap bahasa sasaran sehingga menimbulkan gejala interferensi; dan
- 4) Kurangnya penguasaan penerjemah terhadap teori terjemahan.

(Shihabudin, 2005:3)

Selain itu, Amalia (2007) menyebutkan bahwa faktor budaya pun sering menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam penerjemahan.

“....kebudayaan bersifat khas, tidak ada kebudayaan yang sama, yang berarti tidak ada pula bahasa yang sama, sehingga seringkali sulit menemukan kebudayaan yang terdapat dalam tuturan bahasa sumber untuk dicarikan padanannya yang tepat dalam bahasa sasaran”(Amalia, 2007:42).

Selanjutnya, perbedaan karakteristik bahasa pun dapat menjadi penyebab munculnya kesalahan dalam penerjemahan. Hal ini diungkapkan oleh Sudjianto

dan Dahidi (2004), bahwa karakteristik bahasa Jepang dilihat dari segi huruf yang digunakan, terdiri atas kanji, hiragana, katakana dan romaji. Dari segi kosakata, bahasa Jepang terdiri atas *wago*, *kango*, *gairaigo* dan *konshugo*. Sedangkan dilihat dari segi gramatikanya, bahasa Jepang berpola S-O-P yang berhukum Menerangkan-Diterangkan (M-D) dan adanya perubahan kata pada kata kerja dan kata sifat. Selain itu, karakteristik bahasa Jepang dilihat dari segi ragam bahasanya terjadi akibat faktor sosial dan budaya terdapatnya dialek. Sehingga terlihat bahwa perbedaan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang terletak dari segi huruf, kosakata maupun tata bahasanya. Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi penyebab umum munculnya kesalahan dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang.

Melihat permasalahan di atas, penulis berpendapat perlu diadakan analisis kesalahan terhadap penerjemahan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang terutama dalam penulisan karya ilmiah. Analisis kesalahan menurut Norrish (1983) dapat dipelajari secara empiris melalui *Linguistic Error Analysis* atau analisis kesalahan linguistik yang terbagi menjadi tiga jenis yakni (1) Kesalahan semantik, (2) kesalahan Morfologis (3) dan kesalahan sintaksis.

Analisis kesalahan linguistik di atas diperkuat oleh pendapat Erlinda (2008) yang menjelaskan bahwa terdapat dua jenis kesalahan penerjemahan, yakni kesalahan morfologis dan kesalahan sintaksis. Kesalahan morfologis adalah ketidakmampuan penerjemah untuk menampilkan makna yang berasal dari imbuhan infleksional maupun derivasional pada satu kata. Sedangkan kesalahan sintaksis adalah ketidakmampuan penerjemah menampilkan makna atau pesan bahasa sumber yang dicirikan oleh kesalahan urutan kata (word order) dan penyimpangan dalam pemakaian struktur frasa, klausa, dan kalimat (*incapability to grasp meaning or message determined by word order and deviation in using phrase structure, clause, and sentence*). Kesalahan sintaksis dikelompokkan ke dalam tiga jenis (1) Urutan kata (word order), (2) penghilangan (*omission*)/penambahan (*addition*), dan (3) kegagalan mentransfer maksud bahasa sumber.

Melihat hal tersebut, penulis berpendapat bahwa perlu diadakannya suatu analisis terhadap kesalahan yang kerap muncul dalam penerjemahan karya ilmiah mahasiswa dan dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti kesalahan penerjemahan yang berdasar pada jenis analisis kesalahan linguistik sintaksis. Tema yang akan diteliti adalah **Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Jepang yang**

Terdapat Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa S2 melalui Studi kasus terhadap Sembilan tesis Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Kesalahan apa saja yang muncul dalam terjemahan karya ilmiah bahasa Jepang yang ditulis oleh mahasiswa S2 PBJ UPI?
- b. Apa penyebab munculnya kesalahan tersebut ?

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan tema penelitian ini, maka masalah penelitian ini dibatasi hanya pada tataran sintaksis berupa kesalahan partikel, kata, struktur kalimat bahasa Jepang dan Kesalahan penerjemahan Kalimat secara menyeluruh yang mengakibatkan kegagalan mentransfer maksud bahasa sumber..

1.4 Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah;

- a. Untuk mengkaji, mendeskripsikan dan memilah kesalahan apa saja yang muncul dalam terjemahan karya ilmiah bahasa Jepang yang ditulis oleh

mahasiswa S2 PBJ UPI?

- b. Untuk mendeskripsikan penyebab munculnya kesalahan tersebut sekaligus membuat pemikiran upaya mengatasi masalah tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh setelah mengetahui tujuan penulisan ini adalah terdiri atas manfaat teoritis yakni, untuk dapat mengetahui kaidah-kaidah penerjemahan yang baik, dan manfaat praktisnya terutama bagi dunia pendidikan adalah dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan penerjemahan karya ilmiah yang baik, kemudian dapat menjadi bahan acuan untuk mengetahui bentuk penerjemahan yang baik, terutama bagi mata kuliah *honyaku* (penerjemahan) dapat memperbaiki serta memberikan teknik dan metode pengajaran *honyaku* (penerjemahan) sehingga dapat mengurangi dan menghilangkan kesalahan-kesalahan yang berulang juga memberikan motivasi dalam pengembangan silabi pendidikan terutama dibidang penerjemahan .

1.6 Sumber Data

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sembilan tesis mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Sekolah Pascasarjana Universitas

Pendidikan Indonesia. Sampel yang diambil untuk diteliti dari sembilan tesis mahasiswa, hanya bagian latar belakang saja, karena penulis berpendapat bahwa latar belakang merupakan hasil yang betul-betul pemikiran original dari penulis tesis.

1.7 Sistematika Pelaporan

Pada bab I memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Latar belakang masalah merupakan asumsi dasar dilakukannya penelitian, dengan mencantumkan dugaan sementara peneliti terhadap masalah penelitian. Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang menjadi fokus utama penelitian; dalam penelitian ini diajukan dua pertanyaan utama. Batasan masalah merupakan garis yang menentukan sejauh mana atau dari sudut pandang mana peneliti akan menggali jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian adalah target yang ingin dicapai lewat penelitian ini, sekaligus menjawab pertanyaan penelitian yang dimuat dalam rumusan masalah. Manfaat penelitian adalah gambaran mengenai implikasi hasil penelitian bagi dunia pengajaran bahasa

Jepang. Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat mengenai urutan dan isi dari laporan penelitian.

Pada bab II memaparkan tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan terhadap bahasan yang akan diteliti yakni teori-teori mengenai teori penyusunan karya ilmiah yang baik, penerjemahan secara umum, penerjemahan teks, dan teori mengenai analisis kesalahan.

Pada bab III terdapat pengertian metode penelitian, instrument, dan sumber data penelitian, serta teknik pengolahan data mulai dari persiapan, pelaksanaan dan laporan penelitian.

Dalam bab IV penulis mengumpulkan data berupa tesis dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia pendidikan Bahasa Jepang SPs UPI, mereduksi data, mengkategorisasikan, menafsirkan dan mengambil simpulan dari data tersebut.

Pada bab V penulis menyimpulkan dan memberikan saran bagi penelitian berikutnya.

